

## Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Muslim Terhadap Kebersihan Melalui Media Penyuluhan

Mira Asmirajanti<sup>1</sup>, Lusianah<sup>2</sup>, Wahyu Tamly<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

<sup>2</sup>Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta Pondok Karya Pembangunan, Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Multimedia, Fakultas Desain Komunikasi Visual, Universitas Widyatama, Bandung

\*Email Korespondensi : miraasmirajanti@esaunggul.ac.id

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kebersihan bagi masyarakat muslim adalah bagian dari iman, tetapi kenyataannya perilaku dan lingkungannya tidak bersih. Perawat harus berperan serta dalam meningkatkan perilaku hidup bersih, sehingga memerlukan media promosi. **Tujuan:** Mengembangkan media promosi PHBS untuk masyarakat muslim Indonesia. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development* yang terdiri dari 3 tahap. Tahap 1, mengidentifikasi *target audience*. Pencarian menggunakan google search dan google scholar. Tahap 2, membuat sketsa rancangan media. Tahap 3, digitalisasi sketsa untuk dipublikasikan di Whatsapp, Instagram, atau Facebook. **Hasil:** Pengguna sosial media terbanyak di Indonesia adalah usia 13-18 tahun dan 19-34 tahun. Pengguna Whatsapp 88,7%, Instagram 84,8%, dan Facebook 81,3%. Tema media penyuluhan ini, “*Jangan pernah mengabaikan hal kecil*”. Dengan pesan, “*mulai lakukan dari diri sendiri*”, “*jangan meremehkan hal kecil*” dan “*kecil-kecil cabe rawit*”. **Kesimpulan:** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sistem nilai yang berlaku di lingkungannya. Strategi komunikasi diarahkan pada pemberian pengetahuan.

**Keywords:** Muslim, Kebersihan, Sosial Media, Perilaku.

### ABSTRACT

**Introduction:** Cleanliness for Muslim is part of faith, but in reality its behavior and environment are not clean. Nurses must improve clean living behavior, so they need promotional media. **Objective:** Develop PHBS promotional media for the Indonesian Muslim. **Method:** This research uses the *Research & Development* method, consists of 3 stages. Stage 1, identify participant, using google search and google scholar. Stage 2, sketch the media design. Stage 3, digitizing sketches to be published on Whatsapp, Instagram, or Facebook. **Results:** The most social media users in Indonesia are aged 13-18 and 19-34 years. Whatsapp 88.7%, Instagram 84.8%, and Facebook 81.3%. This media theme is, “*Never neglect small things*”. With the message, “*start from yourself*”, “*don't underestimate the little things*” and “*small cayenne pepper*”. **Conclusions:** Clean and Healthy Living Behavior of the community is influenced by knowledge factors and value systems that apply in their environment. Communication strategies are improve knowledge.

**Key words :** Muslim, Hygiene, Social Media, Behavior.

**Cite this as:** Asmirajanti, M., Lusianah, Tamly, W. Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Muslim Terhadap Kebersihan Melalui Media Penyuluhan. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2022;11(1): 55-62. DOI: 10.20527/dk.v11i1.248.

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Kesehatan masyarakat dapat dicapai dengan merubah perilaku, dari perilaku hidup tidak sehat kepada

perilaku hidup lebih sehat (1). Data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kesehatan. Ini berarti dari 267,7 juta jiwa di Indonesia (data tahun 2018), hanya sekitar 53,5 juta orang saja yang memiliki kepedulian terhadap

kebersihan lingkungan sekitar. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan, perlu perhatian khusus pada 1) faktor-faktor yang mempengaruhi higienitas masyarakat, dan 2) meningkatkan perilaku serta kebiasaan masyarakat mengenai kebersihan (2).

Hampir semua masyarakat muslim mengetahui bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, tetapi pada kenyataannya negara Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas muslim, masih jauh dari kategori negara bersih. Para peneliti Universitas Yale dan Universitas Columbia bekerja sama dengan Forum Ekonomi Dunia, mengukur tingkat kebersihan dan keramahan lingkungan dari 180 negara di seluruh dunia, dengan mengukur The Environment Performance Index (EPI). Hasil penelitian tersebut dalam World Population Review 2021 menobatkan negara paling bersih di dunia: (1) Denmark skor EPI 82,5 (2) Luksemburg skor EPI 82,3 dan (3) Swiss skor EPI 81,5 padahal negara-negara tersebut adalah negara dengan penduduk mayoritas non-muslim. Sedangkan Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim berada pada peringkat 80 dengan skor EPI 37,8, berada jauh di bawah rata-rata skor EPI global. Bahkan masih kalah jauh di bawah Singapura, Filipina, dan Malaysia yang berhasil menempati posisi tiga besar EPI di Asia (3).

Sebagai seorang Muslim kita diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, karena ini merupakan bagian dari ajaran Islam yang diutamakan. Dalam Islam, menjaga

kesehatan dan kebersihan tubuh dan lingkungan sebagai tindakan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita anugerah kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan PHBS pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020 dengan sampel 134 orang didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup sehat dan bersih. Maka diharapkan pondok pesantren dapat melakukan kegiatan penyuluhan rutin tentang peraturan dan penerapan PHBS ini (4).

Perawat sebagai tenaga kesehatan memiliki peran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku serta kebiasaan hidup bersih. Lingkungan merupakan tempat masyarakat melaksanakan aktivitas sehari-hari, baik lingkungan tempat tinggal, sekolah, tempat kerja maupun lingkungan sekitar. Perawat harus dapat mengubah pengetahuan dan perilaku kesehatan individu, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang nyaman dan aman (5). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka kami melakukan penelitian dalam rangka mengembangkan media promosi PHBS untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat muslim Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang terdiri dari tiga tahap, tahap pertama adalah studi tentang target yang akan menjadi sasaran komunikasi dari media

**Gambar 1. Sketsa perancangan media penyuluhan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat**



yang akan dikembangkan, atau sekelompok orang yang diperkirakan paling mungkin untuk tertarik dengan penyuluhan yang disampaikan. Tahap kedua adalah tahap perancangan, dari mulai perancangan pesan yang akan disampaikan, gaya visual, hingga bunyi teks yang akan digunakan, tahap kedua ini menghasilkan sketsa rancangan. Tahap ketiga adalah tahap digitalisasi sketsa rancangan yang dihasilkan dari tahap kedua, hasil tahap ketiga ini adalah media digital yang siap untuk dipublikasi pada media Whatsapp, Instagram, atau Facebook.

Kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian tahap pertama ditetapkan sesuai dengan strategi pencarian PICO, dengan *population* adalah PHBS masyarakat muslim Indonesia, *intervention* adalah rancangan promosi kesehatan untuk masyarakat muslim Indonesia, *comparison* tidak ada, dan *outcome* adalah media promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat muslim terhadap kebersihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pertama: Identifikasi

Hasil tahap pertama, berdasarkan laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Whatsapp menjadi media sosial terbanyak digunakan orang Indonesia mencapai 88,7%. Disusul oleh Instagram 84,8% dan Facebook 81,3% (6). Berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), remaja Indonesia kelompok usia 13-18 tahun paling banyak menggunakan internet dibandingkan usia lainnya. Pada tahun 2021-2022 remaja usia tersebut 99,16% dari populasinya terhubung ke internet. Disusul oleh kelompok usia 19-34 tahun sebanyak 98,64% (7).

Pada teori lingkungan dari Florence Nightingale, kebersihan adalah komponen penting yang diperlukan oleh individu, masyarakat dan lingkungan sekitar. Lingkungan yang kotor merupakan sumber

**Gambar 2. Palet warna sketsa pengembangan pertama - ketiga**



infeksi melalui bahan organik yang dikandungnya (8). Lingkungan yang terkendali akan melindungi masyarakat dari sampah, asap rokok, gas beracun, emisi mobil, dan bahaya lingkungan lainnya. Pembuangan limbah ini, termasuk limbah beracun dan penggunaan bahan kimia (9).

Pada studi literatur norma-norma hukum tentang kebersihan menurut Al-Hadits ditemukan beberapa keterangan yang membahas tentang pentingnya hidup bersih. Diantaranya: *“Kebersihan adalah Sebagian dari iman”* (10). *“Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih”*. *“Tidak boleh melakukan perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri dan membahayakan orang lain”*. *“Amalan yang disukai Allah adalah amalan yang dilakukan terus menerus walupun sedikit”* (11). Dan masih banyak lagi keterangan dalam Islam yang menyatakan pentingnya menjaga kebersihan, melakukan pekerjaan yang membahayakan

orang lain, dan perintah untuk melakukan hal kecil secara terus-menerus.

### **Tahap Kedua: Perancangan**

Proses perancangan mengacu pada prinsip Komunikatif, Efektif, Efisien, dan Estetis (12) Dalam hal ini faktor komunikatif adalah faktor pertama yang harus dipertimbangkan, menyusul pada faktor efektif, lalu efisien dan terakhir baru mempertimbangkan masalah estetis. Faktor komunikatif menjadi pertimbangan utama untuk keberhasilan penyuluhan ini (13). Media penyuluhan ini dirancang untuk remaja usia sekitar 17-24 tahun, kisaran usia terbanyak pengguna sosial media di Indonesia. Tahap perancangan ini menghasilkan tiga buah sketsa yang berisi pesan utama “jangan pernah mengabaikan hal kecil”. Dengan pemikiran, jika semua orang secara individu merasa aman-aman saja membuang sampah karena ukurannya kecil dan dianggap sepele, secara tidak disadari dia telah ikut berperan dalam menghasilkan tumpukan sampah yang menggunung.

Strategi komunikasi media ini adalah menganjurkan pada sasaran komunikasi

**Gambar 2. Hasil akhir pengembangan media penyuluhan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat**

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |
| Hasil pengembangan pertama                                                        | Hasil pengembangan kedua                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil pengembangan ketiga                                                           |

untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan menjadi perubahan perilaku ke arah positif (14). Sehingga mereka mulai memperhatikan sampah yang dibuang oleh dirinya, walau sampah yang dibuang hanya sedikit tetapi sangat berpotensi menjadi tumpukan sampah yang sangat besar. Seri media penyuluhan ini mengajak semua sasaran komunikasi untuk mulai memperhatikan sampah yang diproduksi oleh dirinya, sekecil apa pun. Seperti membuang puntung rokok, membuang sedotan plastik, atau gelas plastik bekas minuman.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia saat ini menghasilkan 93 juta ton sampah sedotan plastik per tahun (15). Bagi pembuangnya, sebuah sedotan plastik adalah sampah yang sangat kecil, tidak berarti, dan bisa dianggap sepele. Tetapi saat dikumpulkan si kecil yang tidak berarti tersebut menjadi hampir 100 juta ton sampah plastik per tahun (16). Terlebih, puntung rokok yang termasuk sampah golongan limbah B3, bahan beracun berbahaya (9), Indonesia

menghasilkan 766 juta kilogram pertahun (17). Itulah mengapa serial media penyuluhan ini mengangkat tema, “jangan pernah mengabaikan hal kecil”, karena hal kecil jika disepelekan menjadi masalah yang tidak sepele.

Kebersihan sebuah lingkungan sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Sikap dan perilaku individu yang tidak peduli dengan kebersihan, mengakibatkan dia tidak memperhatikan kebersihan lingkungannya. Sikap dan perilaku seseorang juga terhubung dengan pengetahuan dan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sistem nilai adalah acuan tentang hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dianggap buruk (18).

Merujuk pada keterangan tersebut di atas, bahwa salah satu penyebab masyarakat mengabaikan kebersihan lingkungan adalah karena mereka kurangnya pengetahuan yang mendukung pada sikap hidup bersih dan sehat (19). Sehingga untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat muslim agar lebih peduli lagi

pada kebersihan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat. Karena pengetahuan seseorang bisa mempengaruhi sikap dan perilakunya, sehingga bisa diasumsikan jika seseorang kurang pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat akan memiliki sikap hidup dan perilaku yang kurang bersih pula. Oleh karena itu pada perancangan media ini, strategi utamanya adalah memberikan pengetahuan kepada sasaran komunikasi. Dengan harapan cukupnya pengetahuan pada mereka akan mempengaruhi sikap dan perilaku (20).

Dalam proses perancangan media visual ini, pembuatan sketsa dibuat dengan kertas dan pensil. Tujuan pembuatan sketsa adalah menentukan gagasan menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi, agar pesan dapat diterima dan ditanggapi dengan perubahan sikap sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembuatan sketsa berfokus pada pembuatan gagasan komunikasi, bukan pada estetika, sehingga dalam pembuatan sketsa tidak memikirkan tentang baik buruknya tampilan dari media visual tersebut (gambar 1). Fokus tahap perancangan adalah bagaimana agar media visual ini dapat dimengerti dan dipahami oleh sasaran (21).

Ungkapan “Ya udah seperti itu, mau bagaimana lagi?” atau “Nyampah dikit doang ga apa kan!” adalah sebuah ungkapan yang sering kita dengar ketika seseorang berkomentar tentang kebersihan di lingkungannya. Seolah-olah kondisi sampah dimana-mana dan lingkungan

kotor itu sudah tidak bisa diubah lagi, kita pasrah saja. Dalam media ini penulis ingin mengajak untuk memulai dari diri sendiri, walaupun dimulai dari hal kecil, atau hal sepele. Cobalah libatkan diri kita sendiri untuk berperan dalam menjaga kebersihan, walaupun hanya sedikit. Jangan pernah menganggap sepele hal kecil, karena segala sesuatu yang besar selalu dimulai dari yang kecil. Strategi komunikasi perancangan media penyuluhan ini menggunakan strategi persuasi, dengan mengajak sasaran untuk memulai tindakan pembersihan di areanya sendiri walaupun dari hal kecil. Kemudian pada bagian akhir media dicantumkan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan menurut syariat Islam, mengingat sasaran komunikasi kita adalah kaum muslim. Seperti judul “Kecil-kecil Cabe Rawit” adalah sebuah ungkapan yang kita kenal untuk menyatakan walaupun kecil tapi tidak bisa disepelekan. Ungkapan ini digunakan sebagai peringatan jangan pernah menyepelekan hal yang kecil. Sedotan plastik bekas minuman yang kita anggap kecil, tidak ada artinya kalo hanya membuang satu sedotan saja, tetapi ternyata dalam setahun di Indonesia terkumpul 93 juta ton (22). Karena semua orang menganggap kecil terhadap sedotan plastik. Si kecil yang mungil ternyata bisa menjadi jumlah yang sangat besar.

### **Tahap Ketiga: Pengembangan**

Setelah proses perancangan selesai ditandai dengan adanya sketsa, proses dilanjutkan kepada proses digitalisasi media berdasarkan sketsa yang telah dibuat. Proses ini sering kali disebut dengan istilah

proses produksi, atau dalam metode R&D disebut dengan istilah proses pengembangan. Hasil tahap ketiga ini menghasilkan tiga buah item penyuluhan yang siap untuk dipublikasikan di media Whatsapp, Instagram, atau Facebook. Ketiga rancangan ini menggunakan tiga jenis font yang berbeda, pertama font untuk judul menggunakan font jenis *LeviBrush Regular* 64 point, untuk bagian *body text* menggunakan font *Geomanist Medium* ukuran 16 point, dan 18 point, sedangkan untuk teks ajakan menggunakan font *Douglas Regular* 24 point.

Palet warna (gambar 2) yang digunakan diambil dari situs <https://colorhunt.co/> sedangkan gambar ilustrasi diambil dari situs <https://pinterest.com/> dan situs <https://www.freepik.com/>. Semua item yang diambil dari situs tersebut berkategori free alias gratis. Ketiga item ditalisasi ini dibuat menggunakan perangkat lunak Affinity Designer Versi 1.10 berdasarkan sketsa dari tahap kedua. Ketiganya berukuran masing-masing 1080 x 1080 pixels dan hasilnya dapat diunduh di <https://bit.ly/3wCqZI9>. Ketiga hasil rancangan ini boleh digunakan dengan bebas oleh siapa pun (gambar 3).

## PENUTUPAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sangat penting membuat media penyuluhan yang dapat dipahami oleh sasarannya dan disebarakan secara terus-menerus berkesinambungan. Diharapkan dengan bangkitnya kesadaran PHBS, seorang Muslim dapat memperoleh manfaat seperti meningkatkan daya tahan

tubuh terhadap penyakit, mencegah terjadinya infeksi, dan memperpanjang umur. Selain itu, hidup bersih dan sehat juga dapat membantu seseorang dalam menjalankan ibadah dan tugas-tugas lainnya dengan lebih baik.

## REFERENSI

1. Idawati I, Yuliana Y, Rahmi PT, Zuhra F, Nurrahmah N. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tentang Kebersihan Lingkungan Di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Community Dev J J Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(3):341–9.
2. Kemenkes RI. Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. *CNN Indones* [Internet]. 2018; Available from: <https://litbang.kemendagri.go.id/webside/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>
3. Wendling ZA. *Environmental Performance Index*. Vol. 1. 2020.
4. Erynasih, Sari MM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) pada Santri MTS di Pondok Pesantren Al-Amanah Al- Gontory Tahun 2020 Pendahuluan. *Environmental Occup Heal Saf J*. 2020;1(2):205–14.
5. UU RI no. 38. Undang-Undang RI No.38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. Dep Kesehat RI [Internet]. 2014; Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-38-tahun-2014>
6. Mahdi I. Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia (2015-2022). *dataindonesia.id*. 2022.
7. Bayu D. Remaja Paling Banyak



- Gunakan Internet di Indonesia pada 2022. dataindonesia.id. 2022.
8. Alligood MR. Nursing Theorists and their work. Eighth. Alligood MR, editor. Elsevier. USA: Elsevier Inc.; 2014.
9. Mutiah D. Kerap Dibuang Sembarangan , Sampah Puntung Rokok Ternyata Termasuk Limbah. liputan6.com. 2022;6–7.
10. Baqi MFA. Shahih Bukhari Muslim [Internet]. Taqiy AFB, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2017. Available from: <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
11. Hakim L. Konsep Kebersihan Menurut al-Qur'an (Kajian Tahlili QS. al-Ahzab: 33). 2016;1–65. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2085>
12. Heller S, Vienne V. Becoming a Graphic & Digital Designer. Vol. 53, Journal of Chemical Information and Modeling. 2013. 1689–1699 p.
13. Yulius Y. Peranan Desain Komunikasi Visual Sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan. J Seni, Desain dan Budaya [Internet]. 2016;1(2):42–7. Available from: <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/view/132>
14. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta; 2012.
15. Kompas. Indonesia Hasilkan 93 Juta Ton Sampah Sedotan Plastik Per Tahun. Kompas.com. 2022.
16. Rizaty MA. Jakarta Timur Sumbang Sampah Paling Banyak di TPST Bantargebang pada 2021. Databoks.katadata.co.id [Internet]. 2022;1. Available from: [https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/01/13/jakarta-timur-sumbang-sampah-paling-banyak-di-tpst-bantargebang-pada-2021#:~:text=Jumlah Sampah yang Masuk ke,Wilayah di DKI Jakarta \(2021\)&text=Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup,28 juta t](https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2022/01/13/jakarta-timur-sumbang-sampah-paling-banyak-di-tpst-bantargebang-pada-2021#:~:text=Jumlah Sampah yang Masuk ke,Wilayah di DKI Jakarta (2021)&text=Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup,28 juta t)
17. Jabarprov.go.id. Puntung Rokok, Kecil Berbahaya. Citarum Harum. 2022.
18. Manshur. Penerapan Sistem Nilai Dalam Budaya Organisasi Sekolah Unggul: Studi Multikasus. J Cakrawala Pendidik. 2013;(3):512–23.
19. Kemenkes RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Peratur Menteri Kesehat No 2269/KEMKES/TAHUN 2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. 2011;1–76.
20. Wahyuni T. Pengaruh Edukasi dengan Pendampingan Telenursing terhadap Aktivitas Perilaku dan Pengobatan pada Pasien TBC di Poli Paru RSUD Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat. J Keperawatan dan Kesehat. 2019;10(2).
21. Saleh YR, Arya IF, Afriandi I. Film yang Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan bagi Masyarakat. J Sist Kesehat. 2016;2(2):70–8.
22. Safitri K. Indonesia hasilkan 93 Juta Ton Sampah Sedotan Plastik Per Tahun, Ekonomi Sirkular Bisa Jadi Solusinya. Kompas [Internet]. 2022; Available from: <https://money.kompas.com/read/2022/03/07/123024426/indonesia-hasilkan-93-juta-ton-sampah-sedotan-plastik-per-tahun-ekonomi?page=all>